



Efisiensi Produksi dan Pencapaian Target di Visi Iy Nike PT. Nikomas Gemilang yang Benar Sertakan Para Ahli dan Dapusnya

Production Efficiency and Target Achievement in PT. Nikomas Gemilang's True Vision Include Experts and Their Departments

Asep Munir Hidayat¹, Susi Resiana^{2*}

¹⁻²Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email : susiresiana99@gmail.com¹, asepmunir7@gmail.com¹

*Penulis Korespondensi: susiresiana99@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 29 Januari 2026;

Revisi: 23 Februari 2026;

Diterima: 15 Maret 2026;

Tersedia: 18 Maret 2026

Keywords: Community Service;
Lean Manufacturing; Production
Documentation; Production
Efficiency; Production Planning.

Abstract: Community service at the Visi Iy Nike production unit was carried out using a descriptive qualitative and participatory approach to understand real conditions and challenges in the field. The activities began with direct observation of the production process to map workflows, identify operational obstacles, and evaluate the efficiency of resources, including labor, machinery, and production time. In addition, in-depth interviews and group discussions were conducted to collect information regarding production constraints and strategies applied by the operators. The data were analyzed descriptively to identify gaps between production targets and actual outcomes. Based on these findings, several interventions were implemented, including operator skill training, assistance in production planning, and the application of simple lean manufacturing principles to reduce waste and improve efficiency. The results showed that the average production efficiency reached 77%, supported by skilled operators, adequate raw materials, and flexible management practices. Routine documentation and systematic recording of production targets also contributed to better monitoring, evaluation, and faster decision-making processes.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di unit produksi Visi Iy Nike dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan partisipatif untuk memahami kondisi dan tantangan nyata di lapangan. Kegiatan dimulai dengan observasi langsung proses produksi untuk memetakan alur kerja, mengidentifikasi hambatan operasional, dan mengevaluasi efisiensi sumber daya, termasuk tenaga kerja, mesin, dan waktu produksi. Selain itu, wawancara mendalam dan diskusi kelompok dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kendala produksi dan strategi yang diterapkan oleh operator. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kesenjangan antara target produksi dan hasil aktual. Berdasarkan temuan ini, beberapa intervensi diimplementasikan, termasuk pelatihan keterampilan operator, bantuan dalam perencanaan produksi, dan penerapan prinsip-prinsip lean manufacturing sederhana untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi. Hasil menunjukkan bahwa efisiensi produksi rata-rata mencapai 77%, didukung oleh operator yang terampil, bahan baku yang memadai, dan praktik manajemen yang fleksibel. Dokumentasi rutin dan pencatatan target produksi secara sistematis juga berkontribusi pada pemantauan, evaluasi, dan proses pengambilan keputusan yang lebih cepat.

Kata kunci: Dokumentasi Produksi; Efisiensi Produksi; Manufaktur Ramping; Pelayanan Masyarakat; Perencanaan Produksi.

1. PENDAHULUAN

Efisiensi produksi ialah salah satu indikator utama dalam menilai kinerja operasional perusahaan manufaktur. Efisiensi ini tidak hanya berkaitan dengan optimalisasi penggunaan sumber daya saja, akan tetapi juga merupakan konsistensi dari kualitas produk yang telah dihasilkan (Halim, A., & Abdullah, R, 2012). Dengan kata lain, efisiensi produksi ini telah memiliki kemampuan pada suatu perusahaan dalam mengelola seluruh elemen pada produksi secara efektif, agar output yang dihasilkan menjadi maksimal. Efisiensi produk juga dapat diukur dengan melalui rasio antara output maupun input yang digunakan, sehingga hal ini menjadi suatu tolak ukur dari kemampuan dari perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya secara produktif (Sinungan, H, 2015).

PT. Nikomas Gemilang, khususnya unit produksi Visi Iy Nike, ini sudah menghadapi berbagai tantangan dalam menyeimbangkan target produksi dengan ketersediaan dan kualitas sumber daya yang ada. Berdasarkan hasil observasi awal, ada beberapa kendala yang ditemukan antara lain ialah dengan ketidaksesuaian antara kapasitas produksi dengan target yang sudah ditetapkan, perencanaan dan penjadwalan produksi yang belum optimal, serta adanya komunikasi secara internal yang belum dijalankan dengan maksimal (Puspitasari, D., & Santoso, G, 2020). Kondisi peningkatan efisiensi pada produksi ini tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi saja, akan tetapi juga memerlukan perhatian terhadap aspek sumber daya manusianya (Effendi, H, 2018).

Dalam konteks tersebut, intervensi dengan berbasis pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu yang efektif serta efisien. Dengan melalui pengabdian masyarakat, perusahaan ini dapat meningkatkan keterampilan serta manajerial dan kontrol proses produksi. Dengan demikian, pencapaian target produksi ini dapat dilakukan yang dilakukan secara lebih efisien serta berkelanjutan guna mendukung peningkatan kualitas produk dan daya saing perusahaan di pasar. Pendekatan ini selaras dengan konsep efisiensi *modern* yang telah menekankan integrasi antara teknologi, proses, dan sumber daya manusia guna mencapai kinerja produksi yang optimal (Hidayat, A., & Rahman, B, 2019).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam program pengabdian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat efisiensi dari produksi saat ini pada unit Visi Iy Nike di PT. Nikomas Gemilang?
- 2) Faktor apa saja yang menjadi penghambat serta kelancaran dari pencapaian target produksi?

- 3) Strategi intervensi apa yang tepat guna meningkatkan efisiensi dan pencapaian target produksi?

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat pada unit produksi Visi Iy Nike ini sudah diterapkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan partisipatif, yang memiliki tujuan untuk memahami masalah nyata yang berada di lapangan (Sugiyono, 2017). Kegiatan ini diawali dengan observasi proses produksi untuk memetakan alur kerja, mengidentifikasi apa saja yang menjadi hambatan, serta mengukur efisiensi penggunaan sumber daya, termasuk tenaga kerja, mesin, dan juga waktu produksi (Rahman, A., 2016).

Bukan hanya menggunakan pendekatan kualitatif saja, pengabdian ini juga melakukannya dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan manajer, supervisor, dan operator dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kendala operasional dan strategi yang selama ini diterapkan, sementara diskusi kelompok yang digunakan untuk menggali saran perbaikan dari tenaga kerja yang terlibat langsung (Suharto, 2019). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan kesenjangan antara target serta realisasi produksi (Munandar, A, 2015)/

Berdasarkan hasil analisis, intervensi ini telah dilakukan melalui pelatihan peningkatan keterampilan operator, pendampingan perencanaan dan penjadwalan produksi, serta penerapan prinsip-prinsip lean manufacturing sederhana untuk meminimalkan pemborosan serta guna meningkatkan produktivitas. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan mengukur kembali efisiensi produksi dan pencapaian target setelah intervensi, sehingga pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kinerja operasional PT. Nikomas Gemilang secara berkelanjutan (Wahditiya, A. A., & Fadli, Z, 2025)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi produksi dari PT. Nikomas Gemilang

Dengan berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara lapangan di unit Visi Iy Nike, efisiensi produksi menunjukkan variasi antara lini produksi, dengan rata-rata efisiensinya ialah sebesar 77%. Hal ini menunjukkan masih adanya pemborosan sumber daya, baik waktu maupun tenaga kerja efisiensi produksi dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output maksimal dengan input minimal, termasuk pemanfaatan SDM dan peralatan secara optimal (Wijaya, E, 2019). Efisiensi yang rendah ini disebabkan karena

ketidakteraturan alur kerja, penempatan tenaga kerja yang belum sesuai kompetensi, dan kurangnya koordinasi antar lini produksi.

Faktor penghambat serta pendukung guna mencapai target pada produksi

Dalam konteks pencapaian target produksi, kinerja operasional dari sebuah perusahaan manufaktur ini telah dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik yang bersifat penghambat maupun pendukung. Pencapaian dari target produksi tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kapasitas mesin saja, akan tetapi juga lebih banyak bergantung pada manajemen sumber dayanya dan pengaturan proses kerja (Harahap, A, 2016). Pandangan ini juga didukung oleh sejumlah studi pengabdian masyarakat dan penelitian terapan yang mengkaji dinamika efisiensi proses produksi di industri skala menengah di Indonesia.

Adanya faktor penghambat seperti pencapaian target produksi mencakup beberapa aspek utama. Terdapat keterbatasan sistem monitoring di unit produksi yang berupa tidak adanya indikator *real-time* yang bertujuan untuk mengevaluasi progres produksi *per shift*, yang dimana hal ini akan menghambat manajemen dalam melakukan intervensi cepat jika terjadi deviasi target. Kelebihan target yang ada di lini produksi juga menjadi faktor penghambat, karena target yang ditetapkan tidak selalu dipertimbangkan kapasitas serta kompetensi operator yang pada gilirannya membuat stres pada kerja dan juga dapat mengalami kesalahan pada operasional (Saputra, Y., Soegiharto, S., & Hapsari, 2018)

Sebaliknya, terdapat sejumlah faktor pendukung yang mampu membantu pencapaian target produksi. Tenaga kerja yang berpengalaman menjadi suatu aset yang penting, karena operator senior ini cenderung lebih cepat menyesuaikan dirinya terhadap variasi alur kerja yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan mengeluarkan atau menghasilkan yang lebih stabil. Keberadaan operator yang kompeten ini sejalan dengan temuan (Setiawan, B, 2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas dan pengendalian kualitas.

Ketersediaan bahan baku yang cukup juga telah memberikan dukungan signifikan terhadap kelancaran proses produksi, karena gangguan pasokan sering kali menjadi penyebab utama *idle time* mesin dan pekerja. Faktor lain yang mendukung ialah dengan adanya kebijakan manajemen yang fleksibel; supervisi yang mendukung komunikasi antar lini produksi mempermudah koordinasi serta mempercepat pengambilan keputusan, jika terjadi beberapa hambatan.

Dokumentasi

Melakukan pencatatan laporan target



Gambar 1. Mencatat laporan target.

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek (KKP), penulis secara rutin melakukan pencatatan laporan target sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat. Pencatatan ini bertujuan untuk memantau progres kegiatan, mengevaluasi pencapaian target, dan memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana. Dokumentasi laporan target merupakan kegiatan penting dalam pengabdian masyarakat industri karena tidak hanya memantau progres kerja, tetapi juga menjadi bukti tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait. Setiap target kegiatan, baik harian maupun mingguan, dicatat secara sistematis, meliputi jumlah output yang dicapai, kendala yang ditemui, serta tindakan yang diambil untuk mengatasi hambatan.

Data tersebut dapat dicatat dalam bentuk tabel, checklist, atau narasi singkat agar mudah dibaca dan dianalisis. Pencatatan dilakukan secara rutin dan dilaporkan kepada tim pengabdian maupun manajemen industri. Dengan adanya pencatatan yang terstruktur, evaluasi pencapaian target menjadi lebih mudah, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat ketika terjadi hambatan, dan seluruh kegiatan memiliki bukti tertulis yang jelas untuk laporan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Melakukan produksi.

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek (KKP), penulis secara rutin melakukan produksi sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat industri. Kegiatan produksi ini bertujuan untuk mendukung kelancaran proses operasional, memantau progres output yang dihasilkan, dan memastikan setiap tahap produksi berjalan sesuai rencana. Kegiatan produksi yang terdokumentasi merupakan bagian penting karena tidak hanya memantau kemajuan kerja, tetapi juga menjadi bukti tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait. Setiap kegiatan produksi, baik harian maupun mingguan, dicatat secara sistematis, mencakup jumlah output yang dihasilkan, kendala yang ditemui, serta tindakan yang diambil untuk mengatasi hambatan.

Data hasil produksi dapat dicatat dalam bentuk tabel, checklist, atau narasi singkat agar mudah dibaca dan dianalisis. Pencatatan dilakukan secara rutin dan dilaporkan kepada tim pengabdian maupun manajemen industri. Dengan adanya pencatatan produksi yang terstruktur, evaluasi pencapaian target menjadi lebih mudah, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat ketika muncul hambatan, dan seluruh kegiatan memiliki bukti tertulis yang jelas untuk laporan pengabdian masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dengan hasil pengamatan dan analisis selama pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek (KKP) di PT. Nikomas Gemilang, efisiensi pada produksi ini rata-rata mencapai 77%, yang dimana dapat menunjukkan masih adanya pemborosan sumber daya, baik dari sisi waktu maupun tenaga kerja. Efisiensi yang belum maksimal ini disebabkan oleh ketidakteraturan alur kerja, penempatan tenaga kerja yang belum sesuai kompetensi, serta kurangnya koordinasi antar lini

produksi. Hal ini menunjukkan bahwasannya dengan adanya peningkatan efisiensi tidak hanya bergantung pada kapasitas mesin saja, akan tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusia dan pengaturan proses kerja secara optimal.

Dalam pencapaian target produksi, terdapat berbagai faktor penghambat maupun pendukung yang telah memengaruhi kinerja operasional. Adanya factor penghambat utama yakni keterbatasan sistem *monitoring* yang tidak menyediakan indikator *real-time* untuk mengevaluasi progres produksi per shift, serta target produksi yang tidak selalu disesuaikan dengan kapasitas dan kompetensi operator, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan operasional serta hambatan kerja. Faktor pendukung yang signifikan termasuk tenaga kerja yang berpengalaman, ketersediaan bahan baku yang cukup, kebijakan manajemen yang fleksibel, serta supervisi yang telah mendukung komunikasi antar lini produksi.

Selain itu, selama pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek (KKP), penulis secara rutin melakukan produksi serta pencatatan laporan target sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat industri. Kegiatan produksi yang terdokumentasi ini telah membantu memantau progres output yang dihasilkan, mengevaluasi pencapaian target, dan memastikan setiap tahap produksi berjalan sesuai rencana. Pencatatan yang dilakukan secara sistematis, baik harian maupun mingguan, mencakup jumlah output yang dihasilkan, kendala yang ditemui, dan tindakan yang diambil untuk mengatasi hambatan. Data ini dapat dicatat dalam bentuk tabel, *checklist*, maupun narasi singkat agar mudah dibaca dan dianalisis.

Dengan dokumentasi yang terstruktur, evaluasi pencapaian target menjadi lebih efektif, pengambilan keputusan yang dapat dilakukan lebih cepat ketika muncul hambatan, dan seluruh kegiatan memiliki bukti tertulis yang jelas untuk laporan pengabdian masyarakat.

Secara keseluruhan, pengamatan dan pengalaman selama Kuliah Kerja Praktek (KKP), ini telah menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dan pencapaian target produksi di industri manufaktur tidak hanya bergantung pada teknologi dan kapasitas mesin, tetapi sangat dipengaruhi oleh manajemen sumber daya manusia, ketersediaan bahan baku, koordinasi antar lini produksi, serta dokumentasi yang sistematis. Kegiatan produksi yang terencana dan tercatat dengan baik menjadi bagian penting dari pengabdian masyarakat industri untuk memastikan kelancaran operasional, optimalisasi sumber daya, serta mendapatkan keberhasilan pencapaian target perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, H. (2018). *Manajemen operasional untuk industri manufaktur*. Alfabeta.
- Halim, A., & Abdullah, R. (2012). *Efisiensi pada produksi serta produktivitas suatu perusahaan*. Rajawali Pers.
- Harahap, A. (2016). Peran intervensi yang berbasis pengabdian masyarakat. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 123–134.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (13th ed.). Pearson.
- Hidayat, A., & Rahman, B. (2019). Strategi pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 45–58.
- Munandar, A. (2015). *Psikologi industri dan organisasi*. Rajawali Pers.
- Puspitasari, D., & Santoso, G. (2020). *Produktivitas serta efisiensi kinerja perusahaan*. UI Press.
- Rahman, A. (2016). *Metode penelitian psikologis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Y., Soegiharto, S., & Hapsari. (2018). Perencanaan produksi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4873–4886.
- Setiawan, B. (2017). Perbandingan kinerja pasar modal syariah dan konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 35–40. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.234>
- Sinungan, H. (2015). *Efisiensi serta pengembangan pada suatu organisasi*. Rajawali Pers.
- Stevenson, W. J. (2021). *Operations management* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto. (2019). Metode partisipatif dalam pengabdian di masyarakat. *Jurnal Media Akademik*, 1–8.
- Wahditiya, A. A., & Fadli, Z. (2025). Strategi pemberdayaan petani di Kecamatan Cenrana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 337–346.
- Wijaya, E. (2019). *Sistem produksi serta pengendalian yang bermutu*. ITB Press.